

Dinamika Politik dan Pemerintahan Venezuela di Bawah Kepemimpinan Presiden Nicolas Maduro

Kunkunrat¹, Ade Priangani², Astrid Aulia Monica³

TransBorders•

Abstract

Venezuela is one of the Latin American countries that have a history of governance dynamics quite complex, ranging from coup attempts, dictatorial leadership to economic and social problems. In this study discussed the dynamics of politics and economics under the leadership of Nicolas Maduro and the policy steps taken in overcoming the problem of the economic crisis which led to the instability of the country. In this study using descriptive research methods and library research data collection techniques, and using the theory of decision-making process by Graham T. Allison to analyze the results of the study. In conclusion, Maduro's leadership tends to use organizational process models or decisions based on the work of the organization/party in determining the direction of policy, both domestic and foreign policy. This was due to the strong influence of Maduro supporters from the United Socialist Party of Venezuela (PSUV) party, where the party was a supporter of the previous president, Hugo Chavez. Although Maduro inherited the Chavez leadership style that embraced the socialist system, Maduro was deemed unsuccessful in overcoming the problem of the Venezuelan crisis.

Keywords: *Nicolas Maduro; Venezuelan Crisis; Hugo Chavez; PSUV*

Abstrak

Venezuela merupakan salah satu negara Amerika Latin yang memiliki sejarah dinamika pemerintahan yang cukup kompleks, mulai dari upaya kudeta, kepemimpinan diktator hingga masalah ekonomi dan sosial. Dalam penelitian ini dibahas dinamika politik dan ekonomi di bawah kepemimpinan Nicolas Maduro dan langkah-langkah kebijakan yang diambil dalam mengatasi masalah krisis ekonomi yang menyebabkan ketidakstabilan negara. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan, serta menggunakan teori proses pengambilan keputusan oleh Graham T. Allison untuk menganalisis hasil penelitian. Kesimpulannya, kepemimpinan Maduro cenderung menggunakan model proses organisasi atau keputusan berdasarkan kerja organisasi/partai dalam menentukan arah kebijakan, baik kebijakan dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dikarenakan kuatnya pengaruh pendukung Maduro dari partai United Socialist Party of Venezuela (PSUV), dimana partai tersebut merupakan pendukung presiden sebelumnya, Hugo Chavez. Meski Maduro mewarisi gaya kepemimpinan Chavez yang menganut sistem sosialis, Maduro dinilai tidak berhasil mengatasi masalah krisis Venezuela.

¹ Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan, Email: ade.priangani@unpas.ac.id.

² Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan.

³ Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan.

• Jurnal Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, Email: transborders.journal@unpas.ac.id.

Kata kunci: Nicolas Maduro; Krisis Venezuela; Hugo Chavez; PSUV

Pendahuluan

Venezuela, adalah negara yang merupakan bekas negara jajahan Spanyol yang memperoleh kemerdekaannya pada awal abad 19. Pasca kemerdekaan Venezuela tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan baik secara ekonomi, sosial, maupun politik. Sepanjang sejarahnya pasca kemerdekaan, Venezuela terus melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan negaranya agar mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Venezuela berhasil melakukan transisi ideologi menuju negara yang demokratis melalui penandatanganan *Punto Fijo Pact* oleh dua partai besar yakni *Accion Democratica* (AD) dan *Christian Democreatic Comite de Organizacion Politica Electroral Independientie* (COPEI). Demokrasi ditumbuhkan melalui pembagian kekuasaan yang dapat menjamin adanya kestabilan politik. (Velden, "Chavez' North is the South: An Analysis of the Internal and External Policy of Bolivarian Venezuela in the Hugo Chavez Era", 2009)

Memasuki abad ke-20 bersamaan dengan diterapkannya sistem demokrasi, Venezuela mulai fokus pada manajemen sektor industri minyak. Pemerintah menjadi satu-satunya elit yang mengendalikan perekonomian dimana sebelumnya masih dikendalikan oleh elit-elit tradisional. Pada saat itu mulai diterapkan korporatisme dan klientalis dimana pendapatan dari sektor minyak dapat dikelola sehingga distribusi pendapatannya mengalami peningkatan, terjadi penurunan angka kemiskinan, serta adanya kemajuan pada sektor layanan

publik seperti pendidikan dan kesehatan. (M.G.E. van der Velden, 2009).

Seiring berjalannya pemerintahan yang demokratis serta kebijakan-kebijakan yang mendukung kesejahteraan masyarakat Venezuela, tidak bejalan mulus sesuai harapan. Faktanya pada tahun 1979 perekonomian Venezuela mulai menurun dan menjadi awal mula terjadinya krisis berkepanjangan. Selama masa kepemimpinan Presiden Carlos Andres Perez, kondisi internal Venezuela terus memburuk hingga pemerintah mengambil langkah kebijakan neoliberal yang ditawarkan oleh *International Monetary Fund* (IMF), dimana kebijakan tersebut menuntut adanya privatisasi industri milik negara, penghapusan subsidi, dan devaluasi mata uang. (Mukmin, 1981).

Pengambilan keputusan tersebut ternyata tidak membawa Venezuela pada keadaan yang lebih baik. Krisis terus terjadi hingga menempatkan Venezuela pada posisi pertama sebagai negara dengan kesenjangan distribusi kekayaan dimana mencapai 19 kali lipat dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Pada saat itu kesejahteraan hanya dinikmati oleh kaum borjuis Venezuela. (Hidayat Mukmin, 1981: 62). Dinamika ekonomi dan pemerintahan yang tidak stabil terus menerus terjadi hingga terpilihnya Hugo Chavez pada tahun 1999, yang dikenal sebagai pemimpin karismatik sekaligus kontroversial.

Hugo Chavez dikenal sebagai tokoh presiden yang populis karena berhasil membawa Venezuela pada taraf perekonomian yang lebih baik. Chavez menciptakan kesejahteraan melalui penerapan ekonomi sosialis modern.

Kepopuleran Chavez terus meningkat karena upayanya untuk melakukan pemerataan kesejahteraan. Terbukti pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Venezuela mencapai angka lebih dari 9 persen serta adanya penurunan angka kemiskinan yang sebelumnya mencapai 70 persen. (Morden, 2004) Pemerintahan Hugo Chavez selama 13 tahun berakhir pada tahun 2013 karena meninggal dunia dan digantikan oleh Nicolas Maduro, yang merupakan wakil presiden Chavez pada pemilu 2012.

Nicolas Maduro Moros adalah presiden Venezuela yang dikenal sebagai sosok politikus pintar dan memiliki hubungan yang baik dengan dunia politik. Maduro berusaha mengembalikan kejayaan Venezuela pasca penerapan kapitalis liberal, masalah korupsi dan ekonomi. Maduro merupakan politikus sayap kiri sama seperti Chavez, mendukung program sosialisme untuk mengendalikan angka kemiskinan dan mengatur kontrol pemerintah terhadap lembaga negara maupun swasta dan media. (Maduro, 29 Maret 2019.)

Dalam kampanye Maduro ia berjanji akan memenuhi revolusi sosialis sesuai dengan keinginan Chavez sebagai mentornya, dimana uang hasil penjualan minyak akan diberikan kepada masyarakat miskin dalam bentuk program-program pendidikan gratis, kesehatan, dan pangan gratis. Hal tersebut memicu reaksi dari kelompok oposisi, dimana kelompok oposisi merupakan masyarakat kelas atas dan menengah yang mengaku cukup menderita dengan kebijakan sosialis yang terlalu memihak rakyat miskin.

THEORETICAL FRAMEWORK

Teori yang dipakai dalam pembahasan ini adalah Teori *Decision Making Process*. Dalam perspektif proses

pembuatan kebijakan menurut Graham T. Allison, mengajukan tiga paradigma yang dapat digunakan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan politik luar negeri suatu negara, diantaranya: (Allison, 1971) *Pertama*, Model Aktor Rasional (*Rational Actor*); proses pengambilan keputusan merupakan suatu pilihan rasional yang telah didasarkan pada pertimbangan rasional/intelektual, kalkulasi untung rugi, sehingga diyakini menghasilkan keputusan yang tepat.

Kedua, Model Proses Organisasi (*Organizational Process*); pengambilan keputusan merupakan suatu proses mekanistik yang melewati tahapan, prosedur, dan mekanisme organisasi dengan prosedur kerja baku (*standard operating procedure*) yang telah berlaku selama ini. Keputusan yang ditetapkan dipandang sebagai output organisasi yang telah mempertimbangkan tujuan, sasaran, dan skala prioritas organisasi.

Ketiga, Model Politik Birokratik (*Bureaucratic/Governmental Politics*); proses pengambilan keputusan oleh berbagai aktor yang berkepentingan melalui proses tawar menawar, saling mempengaruhi antar *stakeholder* terkait. Keputusan yang ditetapkan merupakan proses resultan politik yang melewati delibrasi yang panjang dan kompleks.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah deskriptif-analitis, dimana berusaha mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan data yang kemudian dianalisis. Sedangkan teknik pengumpulan data, menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) melalui pengumpulan data dari buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, media massa,

laporan lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.

PEMBAHASAN

Kondisi Ekonomi dan Politik Venezuela pada Masa Pemerintahan Nicolas Maduro

Pasca kematian Hugo Chavez pada tahun 2013, Nicolas Maduro maju sebagai presiden sementara hingga dilaksanakan pemilu dalam waktu 30 hari. Dalam pemilu tersebut, Nicolas Maduro unggul terhadap Henrique Capriles, dengan selisih kemenangan yakni 50 persen untuk Maduro dan 49 persen untuk Capriles. (Samuel, 29 Maret 2019) Pihak oposisi menganggap adanya kecurangan pada kemenangan Maduro dan menuntut dilakukannya perhitungan ulang, namun demikian pada tanggal 19 April 2013 Maduro tetap dilantik menjadi presiden resmi Venezuela.

Pada awal masa pemerintahan Maduro, Venezuela mulai memasuki tahap krisis bersamaan dengan turunnya harga minyak dunia. Akibat kondisi krisis tersebut, demonstrasi terus terjadi hingga berlangsung selama sebulan di sepanjang jalan-jalan ibu kota Caracas dan kota besar lainnya di Venezuela. Pemerintah Venezuela melakukan tindakan represif, dengan menggunakan kekuatan militer untuk menghadapi aksi demonstrasi. Mulai dari pemukulan, penembakan, hingga penembakan gas air mata terus dilakukan. Akibatnya, puluhan warga meninggal dunia, dan juga puluhan mahasiswa ditahan. Selain itu, pemerintah Venezuela dibawah kepemimpinan Maduro juga membatasi kebebasan pers, dan menggulingkan pihak-pihak yang dianggap menentang pemerintah. (Watch, 2015)

Para penentang Maduro menganggap bahwa kebijakan Partai sayap kiri telah menimbulkan inflasi. Venezuela bergulat dengan kesulitan ekonomi karena inflasi meningkat lebih dari 56 persen pada tahun 2013, turunnya nilai mata uang domestik, serta merosotnya cadangan valuta asing. (Huyen, 2019) Harga minyak dan mata uang yang tidak stabil, serta inflasi terus berkembang membuat kondisi Venezuela semakin tidak stabil baik dalam hal politik, ekonomi maupun sosial.

Akibat krisis ekonomi dan politik Maduro mengeluarkan dekrit sebanyak lima kali, yaitu pada 19 November 2013 hingga 19 November 2014 untuk memerangi korupsi di pemerintahan. Kedua, pada 15 Maret 2015 hingga 31 Desember 2015 untuk menghadapi agresi dari AS karena menjatuhkan sanksi kepada 7 pejabat Venezuela. Ketiga, 15 Januari 2016 hingga 17 Mei 2016 mengenai keadaan darurat ekonomi, pemerintah menaikkan harga BBM dari 0,01 dollar AS menjadi 0,06 dollar AS per liter, menurunkan nilai tukar resmi bolivar terhadap dollar yakni 50 bolivar sama dengan 1 dollar AS. Keempat, pada 17 Mei 2016 hingga 1 Januari 2017 untuk keadaan darurat selama 60 hari. Kelima, pada 15 Januari 2017 hingga Desember 2017 tentang pemberian wewenang kepada angkatan bersenjata untuk mendistribusikan dan menjual makanan, serta memotong waktu bekerja pada sektor swasta. (Diaz)

Kebijakan Nicolas Maduro dalam Mempertahankan Stabilitas Ekonomi dan Politik di Venezuela

Permasalahan inflasi yang dihadapi Venezuela diatas melalui kebijakan nilai tukar tetap oleh pemerintahan Maduro. Penerapan nilai tukar ini dengan harapan

menciptakan atmosfer yang mendukung adanya investasi dan menurunkan tingkat inflasi. Akan tetapi penerapan kebijakan ini justru memperburuk perekonomian dalam negeri karena tidak didukung dengan cadangan devisa yang cukup. Akibatnya, menimbulkan fenomena pasar gelap yang semakin sulit dikendalikan dan menjadi permasalahan baru di Venezuela. (Sehlhorst, 2015)

Selanjutnya dalam rangka memenuhi kesejahteraan di tengah krisis ekonomi, Maduro mengeluarkan kebijakan kenaikan upah minimum sebesar 30 persen. Upaya tersebut dilakukan untuk pemerataan distribusi pendapatan dengan menetapkan anggaran yang relatif besar dalam sektor belanja sosial dan diharapkan dapat mengurangi kecemasan masyarakat terkait kemunduruan ekonomi yang sedang terjadi. Akan tetapi kebijakan tersebut tidak serta merta menjadi solusi terbaik bagi masyarakat Venezuela karena inflasi yang masih terus terjadi membuat sebagian besar masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kelangkaan barang kebutuhan sehari-hari membuat masyarakat memilih untuk memanfaatkan pasar gelap. Akan tetapi semakin sering masyarakat bertransaksi di pasar gelap, semakin tinggi inflasi dan semakin sulit pula pemerintah dalam mengendalikannya. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan *Local Commitees for Supply and Production* (CLAPs) dengan mengumpulkan makanan dari pemerintah dan dibagikan kepada masyarakat dengan harga yang telah disubsidi.

Pada dasarnya pemerintahan Maduro tidak melakukan perubahan kebijakan secara fundamental. Kematian Chavez memberikan warisan institusional yang

hingga saat ini menjadi pedoman dalam setiap pengambilan kebijakan. Selain itu, sebagian besar pendukung Nicolas Maduro merupakan para pendukung Chavez dahulu, yang tergabung dalam partai *United Socialist Party of Venezuela* (PSUV). Keberadaan para pendukung Chavez ini masih mendapat posisi penting dalam pemerintahan pada masa pemerintahan Maduro. Bahkan pada tahun 2009 Maduro mengajukan referendum konstitusi Venezuela sehingga memberi ruang bebas kepada para pendukungnya untuk menempati posisi eksekutif.

Pemerintahan Maduro tetap melanjutkan kebijakan ekonomi yang ketat seperti karakteristik kepemimpinan Chavez. Sebagian besar kebijakan-kebijakan yang telah dijelaskan diatas merupakan kebijakan warisan dari masa pemerintahan Chavez. Maduro tidak mempertimbangkan kebijakan perekonomian secara utuh, melihat dari sudut pandang budaya ekonomi, atau memilih kebijakan yang berdampak positif. Hingga memasuki masa pemerintahannya pada tahun 2017, kebijakan-kebijakan yang diusung Maduro belum mampu mengatasi kekacauan sosial dan politik yang disebabkan oleh kekacauan ekonomi.

Bagi Maduro dan para pendukung Chavez, kondisi Venezuela ditengah krisis yang menyebabkan situasi politik semakin buruk merupakan strategi pihak sayap kanan untuk menjatuhkan kepemimpinan bolivar yang selama ini mendominasi Venezuela. Tuduhan lainnya yang dinyatakan Maduro yaitu faktor *'economic war'* yang dilakukan AS telah membawa Venezuela pada kondisi yang tidak stabil sehingga memudahkan bagi AS untuk melakukan intervensi internal Venezuela. Hingga saat ini, AS

masih dipandang sebagai musuh dan ancaman bagi Venezuela. Sebagian besar bantuan AS untuk meringankan krisis kemanusiaan di Venezuela, ditolak oleh Nicolas Maduro.

Mengacu pada teori *Decision Making Process* yang dikemukakan oleh Graham T. Allison, proses pengambilan keputusan oleh pemerintahan Venezuela cenderung pada model proses organisasi, bahwa proses pengambilan keputusan merupakan suatu proses mekanistik yang telah melewati tahapan, prosedur, dan mekanisme organisasi dengan prosedur kerja baku (*standar operating procedure*) yang telah berlaku selama ini. Segala bentuk pengambilan keputusan kebijakan, baik domestik maupun luar negeri, menunjukkan keputusan Maduro sangat

KESIMPULAN

Sepanjang sejarahnya pasca kemerdekaan, Venezuela terus melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan negaranya agar mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya, dengan diterapkannya sistem demokrasi, Venezuela mulai fokus pada manajemen sektor industri minyak. Dinamika ekonomi dan pemerintahan yang tidak stabil terus menerus terjadi hingga terpilihnya Hugo Chavez pada tahun 1999 dan Venezuela memasuki tahapan baru dengan harapan kesejahteraan yang lebih baik.

Kepemimpinan selanjutnya adalah Nicolas Maduro yang menggantikan Hugo Chavez. Di bawah kepemimpinan Maduro, terjadi krisis ekonomi Venezuela yang diakibatkan oleh turunnya harga minyak dunia, yang merupakan komoditas ekspor utama Venezuela. Pasca turunnya harga minyak dunia, perekonomian Venezuela mulai tidak stabil yang berujung pada timbulnya

dihubungkan dengan keputusan masa Chavez yang dikenal sangat berkaitan dengan keputusan berdasarkan organisasi. Partai PSUV, pendukung Chavez maupun Maduro saat ini memegang kendali pemerintahan maka putusan kebijakan didasarkan pada hasil kerja partai PSUV yang telah memiliki standar baku. Pengambilan keputusan ataupun kebijakan pada masa pemerintahan Nicolas Maduro tidak berdasarkan pada keputusan rasional sesuai dengan kepribadian pemimpin negara, serta tidak mempertimbangkan kondisi krisis negara, melainkan pengambilan keputusan berdasarkan proses organisasi yang diwarisi dari masa kepemimpinan Hugo Chavez.

permasalahan sosial yang lebih kompleks. Terjadi krisis pangan, sosial, hingga ketidakstabilan politik yang semakin sulit dikendalikan.

Pemerintahan Maduro yang pada dasarnya meneruskan gaya kepemimpinan Chavez tidak mampu mengatasi masalah internal negara. Kebijakan-kebijakan yang diusung cenderung mengikuti pola lama yang kini terlihat tidak relevan dengan masalah turbulensi negara yang sedang dihadapi. Hal ini disebabkan karena mayoritas pendukung Maduro merupakan pendukung Chavez terdahulu dari partai PSUV. PSUV sendiri mayoritas menempati posisi-posisi eksekutif maupun legislatif, sehingga segala bentuk kebijakan merupakan hasil dari suara partai atau organisasi yang memiliki standar baku.

Kondisi Venezuela yang kini semakin kompleks hingga diduga terjadi pelanggaran HAM, mengundang perhatian negara-negara dunia, khususnya

AS. Namun karena adanya faktor anti-AS, dimana Nicolas Maduro sebagai presiden Venezuela memandang AS adalah musuh negara yang memiliki tujuan khusus untuk mengintervensi masalah internal Venezuela. Oleh karena itu, segala bentuk bantuan yang dikerahkan oleh AS ditolak oleh pemerintah Venezuela.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal

- Allison, Graham T. 1971. *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. Boston: Little, Brown and Company.
- Hira, Anil dan Adam Morden. 2004. "Hugo Chavez in Venezuela: What Revolution," dalam *Center for Global Political Economy Working Paper*. Canada: Simon Fraser University.
- Mukmin, Hidayat. 1981. *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sehlhorst, Daniel. 2015. "Donning the Golden Straitjacket: Why Economic Growth for Venezuela will not be a "Mexican Miracle" and The Impact that Venezuelan Decision on Geopolitical Landscape". Makalah disajikan dalam Naval Academy Foreign Affairs Conference.
- Velden, M.G.E. van der. 2009. Chavez North is the South: An Analysis of the Internal and External Policy of Bolivarian Venezuela in the Hugo Chavez Era. Tesis Radbound University Nijmegen, Maastricht, Belanda.

Sumber Internet

- Biography of Nicolas Maduro* dalam <http://latinamericanhistory.about.com/od/presidentsanddictators/fl/Biography-of-Nicolas-Maduro.htm>, diakses pada 29 Maret 2019.
- Diaz, Emilia. "Venezuelan President Maduro Given Power To Rule By Decree" dalam https://www.washingtonpost.com/world/the-americas/venezuelan-president-maduro-given-power-to-rule-by-decree/2013/11/19/af304c3c-516b-11e3-9ee6-2580086d8254_story.html?utm_term=.4f097b84752b, diakses pada 29 Maret 2019.
- Human Right Watch, World Report 2015 Venezuela, dalam <https://www.hrw.org/world-report/2015/country-chapters/venezuela>, diakses pada 29 Maret 2019.
- Huyen, Anh. "Tantangan Yang Dihadapi Venezuela di Jalan Melaksanakan Target Demokrasi dan Kemajuan Sosial" dalam <http://vovworld.vn/id-ID/ulasan-berita/tantangan-yang-dihadapi-venezuela-di-jalan-melaksanakan-target-demokrasi-dan-kemajuan-sosial-220774.vov>, diakses pada 29 Maret 2019.
- Samuel, Raymond. "Kemenangan Maduro dan Tantangan Revolusi Bolivarian" dalam <http://www.berdikarionline.com/dunia-bergerak/20130416/kemenangan-maduro-dan-tantangan-revolusi-bolivarian.html>, diakses pada 29 Maret 2019.